

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF GOOGLE JAMBOARD TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BAKONGAN TIMUR

Meti Yulianda^{*1}, Uly Muzakir², Mik Salmina³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran aplikasi *Google Jamboard* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Bakongan Timur. Salah satu tujuan matematika adalah kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep matematika. Oleh karena itu, minat belajar penting dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan minat belajar siswa adalah dengan memilih media pembelajaran aplikasi *Google Jamboard*. Pada proses pembelajaran digunakan model pembelajaran PBL dan diberikan soal tes pada siswa dimana siswa akan dituntut untuk bisa menghubungkan materi yang sudah di pelajari dengan materi yang akan dipelajari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bakongan Timur yang terdiri dari 67 siswa. Instrument penelitian ini adalah tes minat belajar siswa berupa *pretest-posttest* dalam bentuk soal uraian. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Minat Belajar siswa, pembelajaran PBL

Abstract

The aim of this research is to find out whether the application of the Google Jamboard learning media application can increase students' interest in learning at SMAN 1 Bakongan Timur. One of the goals of mathematics is the ability to explain the relationship between mathematical concepts. Therefore, interest in learning is important in the learning process. One alternative learning media to develop students' interest in learning is to choose the Google Jamboard application learning media. In the learning process, the PBL learning model is used and test questions are given to students where students will be required to be able to connect the material they have studied with the material they will study. This type of research is quantitative research. The population in this study was all class XI students at SMA Negeri 1 Bakongan Timur, consisting of 67 students. The instrument for this research is a test of student interest in learning in the form of a pretest-posttest in the form of essay questions. In this research, the data analysis technique uses the t test. The research results show that students' interest in learning who are taught using the PBL learning model is better than conventional learning.

Keywords: Student interest in learning, PBL learning

*E-mail: metiyulianda4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa, karena dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Menurut Marlina & Jayanti (2019) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk membentuk pola pikir siswa menjadi kritis, kreatif, logis, dan sistematis sehingga dapat menerapkannya dalam menyelesaikan masalah matematika serta dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep dari pembelajaran matematika, merupakan suatu kompetensi dalam keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep ataupun logaritma secara akurat, luwes, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.

Menurut Romlah (2020) matematika ialah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan pengetahuan dasar yang dapat mengembangkan teknologi yang modern. Oleh karena itu, kemampuan matematika sebagai hal yang mendasar dan harus dikuasai oleh seluruh manusia agar dapat memengaruhi dan mewujudkan teknologi di masa depan. Selain itu, matematika harus dimiliki oleh siswa agar dapat menggapai target pembelajaran matematika. Mempertimbangkan pentingnya matematika, maka perlu suatu usaha agar menggapai keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Pengertian minat secara umum adalah kecenderungan yang tinggi pada suatu hal. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan tetap untuk memperhatikan, mengenang dan tertarik pada sebuah kegiatan, aktivitas, bidang atau rasa dengan keinginan memperhatikan dan mengetahui dengan konsisten dan senang. Pengertian minat belajar adalah dorongan belajar yang diperoleh dari pembelajaran yang nantinya memberi motivasi dan kebebasan mengeksplorasi pengalaman belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Menurut Hidayat dan Djamilah (2018), minat belajar siswa dapat diartikan sebagai salah satu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalu rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian Sari dan Esti (2015), menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar dimana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Ada 2 sumber faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat belajar seseorang yaitu faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang. minat belajar cenderung bergantung pada faktor internal antara lain kebutuhan, motivasi, keingintahuan, dan juga pemusatan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar seseorang berdasarkan pendapat Arikunto, diantaranya yaitu: bahan pembelajaran, alat pembelajaran, situasi pembelajaran dan guru pembelajaran (Reski, 2021).

Tabel 1. Indikator Minat Belajar

Aspek	Indikator
Perasaan senang	Siswa tidak akan merasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar
Ketertarikan untuk belajar	Siswa memiliki ketertarikan terhadap guru sehingga siswa tertarik untuk melakukan hal yang sama dengan guru.
Menunjukkan perhatian saat belajar	Adanya faktor pendorong siswa terhadap suatu benda, orang, serta kegiatan berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
Keterlibatan dalam belajar	Konsentrasi siswa dalam mengamati segala sesuatu yang disukai. Apabila siswa memiliki minat pada suatu obyek maka siswa tersebut akan memperhatikan terus objek tersebut

Berdasarkan uraian di atas. Indikator minat belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan di SMA Negeri 1 Bakongan Timur peneliti menemukan kurangnya minat belajar siswa terlihat dari siswa masih bermain-main di dalam kelas serta sulit menyelesaikan soal yang diberikan guru dan hanya sebagian kecil siswa yang mudah memahami penjelasan yang diberikan. Permasalahan kurangnya minat belajar siswa dapat dikarenakan oleh faktor kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran atau penggunaan model pembelajaran matematika yang kurang tepat. Sehingga siswa hanya duduk diam dan tidak aktif dalam proses belajar. Salah satu upaya untuk menyikapi lemahnya minat belajar siswa dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang bisa mengembangkan minat belajar siswa adalah aplikasi *Google Jamboard*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ika Ari Pratiwi & Kironoratri, (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat membantu siswa belajar lebih berhasil.

Aplikasi *jamboard* adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan google yang

merupakan papan tulis virtual. Layaknya papan tulis pada umumnya, jamboard bisa digunakan untuk media dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menulismateri, menambahkan gambar, dan informasi lainnya. *Google Jamboard*, si aplikasi- web yang ramah kuota (Christiana, 2021), merupakan layar sentuh digital berukuran cukup besar atau disebut juga dengan smart display interaktif yang dirilis sekitar tahun 2016, yang berukuran 55 inci dengan resolusi 4K dan berjalan dengan sistem operasi *Windows10* (Suwarya, 2021).

Selain membantu pengajar dalam mempresentasikan materi pada PJJ, *Google Jamboard* dapat dimanfaatkan lebih jauh lagi yaitu sebagai wadah kreativitas siswa dengan membuat sebuah prakarya dengan melibatkan teknologi, rasa seninya, dan hasil pemahamannya atas materi yang pengajar sampaikan menjadi sebuah konten (Hidayat, 2021).

Beberapa Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan papan virtual (*google jamboard*) ini sebagai media pembelajaran dapat menarik minat peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Virto dan Lopez (2020) bahwa penggunaan *google jamboard* yang *playfulness* dapat mempengaruhi minat siswa karena membuat rasa senang dan menarik bagi yang memakainya. Selain itu Penelitian Hasanah (2020) mengenai pengaruh penggunaan media jamboard terhadap motivasi belajar dan hasil belajar tajwid siswa SMP, yaitu ada pengaruh positif penggunaan media jamboard terhadap motivasi belajar, diinterpretasikan bahwa variasi motivasi belajar ditentukan oleh media belajar jamboard sebesar 50,4%. Berdasarkan hal ini dapat diketahui penggunaan papan virtual dalam pembelajaran dapat menaari minat peserta didik.

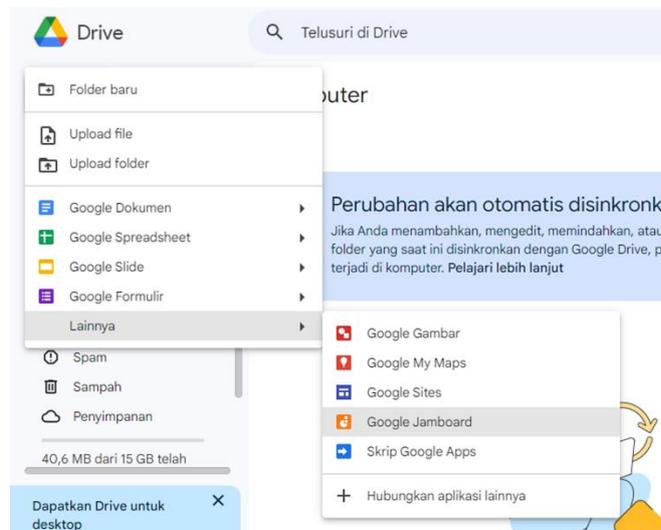
Terakhir, kelebihan dan manfaat pembelajaran ini menyiratkan ada baiknya pengajar menggunakan *Google Jamboard*. Penelitian ini sudah menerapkan *blended learning*, sebelum pembelajaran tatap muka peserta sudah mempelajari Mata Pelatihan Komitmen Mutu melalui *e-learning* sehingga saat pembelajaran tatap muka dapat dilakukan pendalaman materi dengan berpedoman pada modul. Untuk dapat mendukung indikator keberhasilan Mata Pelatihan Komitmen Mutu diperlukan sarana pendukung untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial, dalam hal ini yaitu menggunakan media papan tulis virtual *Google Jamboard*.

Hasil penelitian Zam (2021), membuktikan bahwa pembelajaran Mata Pelatihan Komitmen Mutu dengan *Google Jamboard* sudah dapat diterima peserta. Kelebihan pembelajaran ini adalah menarik, kreatif dan inovatif, efektif dan efisien. Kelemahan terbesarnya adalah peserta belum memahami Jamboard karena baru pertama kali

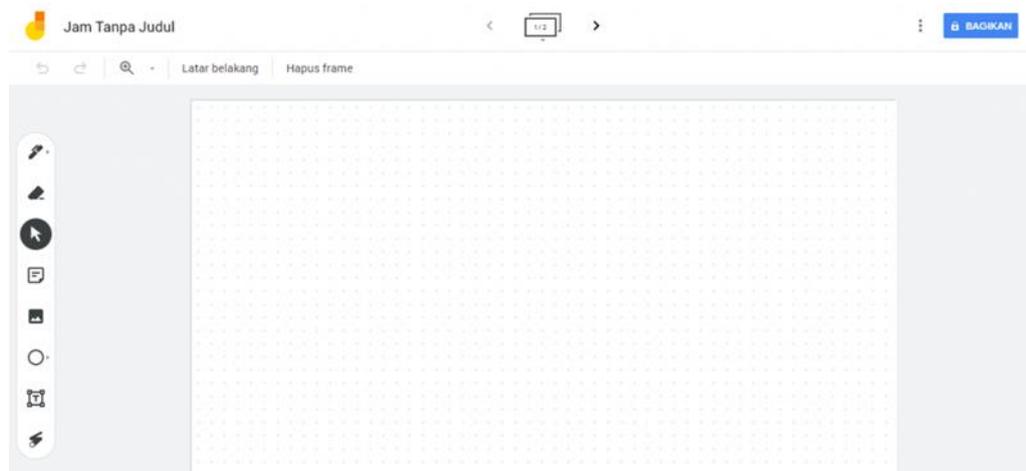
menggunakannya. Masukannya, peserta menginginkan untuk diberi pengenalan Jamboard terlebih dahulu. Kelebihan, kelemahan, dan masukan tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan jika memungkinkan untuk dilakukan evaluasi pasca pelatihan agar mendapat hasil akurat.

Langkah menggunakan Google Jamboard adalah sebagai berikut:

1. *Google jamboard* bisa di akses melalui laman <https://jamboard.google.com/> kemudian login menggunakan akun google atau bisa juga dari google drive, klik tombol + baru – lainnya – *google jamboard*.

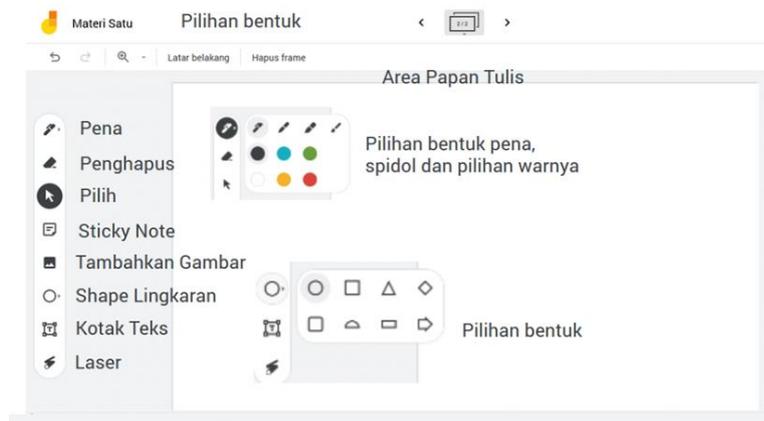


2. Setelah terbuka tampilan google jamboard seperti ini



Gambar Tampilan awal

3. Keterangan tombol dari *google jamboard*



Gambar Pilihan bentuk

- (1) Pena, untuk membuat coretan bebas, bisa di ganti dengan spidol, stabilo atau kuas.
- (2) Penghapus, untuk menghapus perubahan yang di buat.
- (3) Pilih, untuk merubah fungsi mouse kembali ke pilih.
- (4) Sticky Note, untuk menambahkan sticky note.
- (5) Tambah Gambar, untuk menambahkan gambar baik dari upload komputer maupun dari pencarian google atau url.
- (6) Shape Lingkaran, untuk memasukan bentuk lingkaran atau pilihan bentuk lainnya.
- (7) Kotak Teks, untuk memasukan teks.
- (8) Laser, hampir sama dengan pena tetapi hasil coretannya tidak tersimpan

Sesuai latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran *Google Jamboard* di SMAN 1 Bakongan Timur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Siyoto 2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bakongan Timur. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Bakongan Timur yang berjumlah 23 siswa.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes minat belajar siswa berupa *pretest* dan *post test*. Soal *pretest* diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan soal *post test* diberikan setelah diberi perlakuan.

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2 The One-Group Pretest-Posttest Design

O <i>Pretest</i>	X <i>Treatment</i>	O <i>Posttets</i>
---------------------	-----------------------	----------------------

TEKNIK PENELITIAN

Sebelum mengambil sampel pada populasi, diberikan *pretest* berupa instrument tes minat belajar siswa yang telah di uji cobakan. Untuk mengetahui apakah data yang di ambil berasal dari populasi yang normal atau tidak. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, di dapatkan skor masing-masing siswa, kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.

Pada akhir pemberian perlakuan kelas eksperimen , diberikan *post test* berupa instrument tes minat belajar yang telah di uji cobakan. Kemudian dilakukan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas menggunakan SPSS.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Shapiro Wilk karena sampel yang di ambil kurang dari 100 peserta didik dengan memperhatikan nilai perbandingan signifikan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan data berdistribusi normal

Untuk memperoleh nilai perbandingan tersebut, Uji Shapiro Wilk digunakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penggunaan SPSS membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara lebih efisien dan memberikan kemudahan dalam mengevaluasi hasil perbandingan nilai signifikansinya. Dengan demikian, peneliti dapat

membuat kesimpulan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdasarkan analisis yang dilakukan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenitas variansi di antaranya: uji Harley, uji Cochran, Uji Levene, dan uji Bartlett (Usmadi, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji Levene dengan dukungan perangkat lunak SPSS. Penggunaan SPSS membantu peneliti dalam memperoleh data yang homogen atau tidak dengan lebih mudah. Kesimpulan hasil pengujian Levene digunakan untuk menilai homogenitas data memastikan apakah variasi antar kelompok seragam atau tidak dengan berdasarkan kesimpulan berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak homogen

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan data homogen

Uji hipotesis

Menurut Utama (2018) uji hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel : terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard* terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Bakongan Timur.

H_0 ditolak jika t hitung $<$ t tabel : tidak terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard* terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Bakongan Timur.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t -test, yaitu membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan minat belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *post test*. Adapun hasil *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	AR	30	85
2.	AM	40	89
3.	ARR	60	100

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
4.	ARRA	45	88
5.	CDO	55	96
6.	CSD	35	75
7.	DK	45	85
8.	DA	50	90
9.	FNA	30	85
10.	HC	35	80
11.	H	55	95
12.	I	65	100
13.	M	60	90
14.	MAF	40	85
15.	MHK	65	100
16.	NJM	45	85
17.	NY	65	98
18.	Q	50	85
19.	RM	45	85
20.	R	65	96
21.	RA	60	88
22.	J	45	86
23.	RG	40	80
Total (Σ)		1.125	2.046
Nilai rata-rata (x)		48,91	88,96

Sumber : Hasil data peneliti

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal dapat diasumsikan bahwa data diambil secara acak dari populasi normal. Tes uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Shapiro Wilk dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statisti c	d f	Sig.	Statisti c	d f	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pretets Eksperim en	.155	23	.159	.928	23	.100

Posttest Eksperimen	.154	23	.167	.927	23	.092
---------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Version 26

Dasar dalam pengambilan keputusan Uji Normalitas Shapiro Wilk, yaitu:

1. Jika nilai sigfinikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sigfinikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil sebagai berikut:

1. *Pretest* Eksperimen: nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,100 > 0,05
2. *Posttest* Eksperimen: nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,092 > 0,05

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0,05. Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas terdapat bahwa pada semua variabel diatas berdistribusi normal karena nilai Sig > 0,05. Sehingga analisis yang digunakan adalah analisis parametrik tes.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil perhitungan berdasarkan pada nilai Sig pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* secara ringkas uji homogenitas didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig .
Hasil Siswa	Belajar Based on Mean	8.176	1	44	.006
	Based on Median	5.498	1	44	.024
	Based on Median	5.498	1	35.470	.025

and with adjusted df				
Based on trimmed mean	8.173	1	44	.006

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Version 26

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) pada Based on Mean < 0,05 maka data penelitian tidak homogen.

Berdasarkan data diatas, data menunjukkan nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,006 kurang dari 0,05 sehingga kelompok eksperimen dikatakan tidak homogen. Namun demikian, homogenitas varians bukan merupakan syarat mutlak dalam penggunaan *Uji Independent Sampel t-Test* untuk menganalisis data penelitian. Sehingga *Uji Independent Sampel t-Test* tetap dapat dilanjutkan

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	30	65	48.91	11.477
Posttest Eksperimen	23	75	100	88.96	6.944
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Version 26

Pada output uji *descriptive statistic* diatas, diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 30, nilai standar deviasi sebesar 11,477, mean sebesar 48,91, dan nilai maksimum *pretest* sebesar 65. Adapun nilai *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai standar deviasi sebesar 6,944, mean sebesar 88,96, dan nilai maksimum *posttest* sebesar 100.

Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai *posttest* yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard* terhadap minat belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

pretest atau sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard*. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh pada *pretest* hingga nilai *posttest* pada kelas eksperimen, mulai dari nilai maksimum, nilai minimum, hingga nilai standar deviasi terlihat dengan jelas bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	8.176	.006	-14.316	44	.000	-40.043	2.797	-45.681	-34.406

Tabel 7 Uji *Independent Sampel t-Test*
Independent Samples Test

Siswa	Equal			-14.316	36.205	.000	-	2.797	-	-
	variances not assumed						40.043		45.715	34.372

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Version 26

Dasar pengambilan keputusan Uji Independent Sampel t- Test berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel Independent Sampel t- Test merupakan tabel utama dari output IBM SPSS Statistics Version 26 yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan pada setiap peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 14.316 > 2,073 t tabel dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 (p < 0.05). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi Google Jamboard terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Bakongan Timur.

Dasar pengambilan keputusan Uji Independent Sampel t- Test berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak dan jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dari tabel Independent Sampel t- Test tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretests dan posttest peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bakongan Timur pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh peserta didik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Bakongan Timur tersebut. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes yang telah diberikan pada awal pertemuan sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan aplikasi Google Jamboard terhadap minat belajar peserta didik dan akhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Jamboard

terhadap minat belajar peserta didik. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-IPA yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 9 orang peserta didik laki-laki serta totalnya sebanyak 23 peserta didik. Tes yang diberikan berupa 2 butir soal materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Berdasarkan hasil nilai *pretest* yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa belum ada peserta didik yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Bakongan Timur. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mampu memahami tentang materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Sedangkan pada *posttest* atau tes akhir pada kelas tersebut terdapat seluruh peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM.

Pada output uji *descriptive statistic* diatas, diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 30, nilai standar deviasi sebesar 11,477, mean sebesar 48,91, dan nilai maksimum *pretest* sebesar 65. Adapun nilai *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai standar deviasi sebesar 6,944, mean sebesar 88,96, dan nilai maksimum *posttest* sebesar 100.

Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai *posttest* yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard* terhadap minat belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* atau sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard*. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh pada *pretest* hingga nilai *posttest* pada kelas eksperimen, mulai dari nilai maksimum, nilai minimum, hingga nilai standar deviasi terlihat dengan jelas bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Berdasarkan tabel *Independent Sampel t- Test* yang merupakan tabel utama dari output *IBM SPSS Statistics Version 26*. Dasar pengambilan keputusan *Uji Independent Sampel t- Test* berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel *Independent Sampel t- Test* tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretests* dan *posttest* peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretests* dan *posttest* peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Jamboard* terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Bakongan

Timur.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Panjaitan, A.C dkk (2022) bahwa proses pembelajaran tentu akan lebih interaktif dan menyenangkan terlebih ketika mata Pelajaran atematika membutuhkan penjelasan serta diskusi yang lebih interaktif. Hal ini dikarenakan fitur di *google jamboard* berfungsi sebagai papan tulis digital yang sangat membantu ketika memberikan penjelasan. Penjelasan tersebut juga dapat menggunakan visual secara langsung dan menjadi solusi bagi para pengajar agar dalam mengajarkan pelajaran matematika perlu penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga pembelajaran menggunakan *google jamboard* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Google Jamboard* terhadap Minat Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Bakongan Timur," peneliti menyimpulkan beberapa halsebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran interaktif *google jamboard* secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan yang konsisten pada tingkat minat belajar peserta didik.
2. *Google Jamboard* membuktikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang menggambarkan efektivitas penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.
3. Media interaktif *Google Jamboard* berhasil membuat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan keterlibatan antar peserta didik dalam aktivitas interaktif pada *Google Jamboard* menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan berkolaborasi.
4. Peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media *Google Jamboard*. Kemudahan interaksi dengan media tersebut dan keberhasilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai langkah pengembangan, disarankan untuk terus mengoptimalkan fitur-fitur *Google Jamboard* yang belum sepenuhnya dieksplorasi selama penelitian ini. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup integrasi elemen-elemen interaktif baru dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.
2. Guru dapat aktif terlibat dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan media pembelajaran interaktif seperti *Google Jamboard*. Pelatihan ini dapat mencakup cara efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memaksimalkan fitur-fitur *Google Jamboard*, dan manajemen kelas yang optimal.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, L. (2021). Pemanfaatan google jamboard dalam pembelajaran jarak jauh kimia materi senyawa hidrokarbon. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 124-131
- Hidayat, I. M., Yulianti, R. P., & Siregar, E. P. (2022). Implementasi jamboard dalam meningkatkan motivasi belajar berani. *Jurnal Pena Edukasi*, 9(1), 25-32.
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 392-396.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, S., & Hanifa, H. (2020). Pelatihan pembelajaran google jamboard bagi peserta didik di UPTD SDN 5 padang genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-30.